

SURVEI KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PUTERA USIA 10-12 TAHUN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SIRAMAN, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

THE SURVEY OF BASIC SKILL OF PLAYING FOOTBALL FOR BOY STUDENT AGED TEN TO TWELVE YEARS OLD IN MUHAMMADIYAH SIRAMAN ELEMENTARY SCHOOL, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Oleh : Galank Riza Arya Putra, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: galankrap@gmail.com

Asbtrak

Sepakbola merupakan olahraga yang baik untuk perkembangan gerak dasar anak, namun kebanyakan anak lebih tertarik untuk langsung bermain sehingga kemampuannya berkembang kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putera usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Siraman. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putra usia 10-12 tahun yang berjumlah 33 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun oleh Daral Fauzi dari Depdiknas Tahun 2009. Instrumen ini memiliki validitas 0,98 dan reliabilitas belum diketahui. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk dalam kategori kurang dengan persentase 42,4%, 19 anak masuk dalam kategori sedang dengan persentase 57,6%, 0 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 0%, dan 0 siswa masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%.

Kata Kunci: *keterampilan, sepakbola, gerak dasar*

Abstracts

Football is a sport that is good for the development of basic movement for children, but most children are more attracted to direct play in that regard, grow less than the maximum growth. The purpose of this study is to determine the level of the boy student's basic skills in playing soccer aged 10 to 12 in Muhammadiyah Siraman Elementary School. This research method is using descriptive quantitative, with survey method and test and measurement techniques. Subjects in this study are male students aged 10 to 12 years amounted to 33 children. The instrument is used in this study is the Football Skills Test Age 10 to 12 Years by Daral Fauzi governor of the National Education Ministry in 2009. This instrument has a validity 0.98 and reliability has not been known yet. The scores that is got then analyzed use statistical techniques then outlined in percentage form. Based on the research data analysis, there is no children fall into the category of less once or equal to 0%, there are 14 (fourteen) children is categorized into the poor category with percentage of 42.4%, 19 (nineteen) children were

included in the medium category with percentage of 57.6%, no child fit in either category the percentage of 0%, and no students into the category of either once or equal to 0%.

Key Words: *skill, soccer, basic motion*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, jasmani adalah tubuh atau badan (fisik) (KBBI, 1989). Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya

menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan. Menurut Yanuar

Kiram, (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar, sedangkan gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu yang dapat diamati secara objektif.

Dalam Komarudin (2011: 21) sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif.

Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.. Macam-macam keterampilan sepakbola sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi dokumentasi dalam kurikulum KTSP SD Muhammadiyah Siraman materi pelajaran Pendidikan Jasmani

yang diajarkan antara lain, bolavoli, sepakbola, atletik, permainan, senam serta kebugaran jasmani namun dari banyak cabang olahraga tersebut yang paling digemari adalah sepakbola. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran penjas tahun 2015/2016 di SD Muhammadiyah Siraman, materi permainan sepakbola 1 semester adalah sebanyak 2 kali. SD Muhammadiyah Siraman adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Wonosari dan berada di Kabupaten Gunungkidul.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menekankan pada pembelajaran keterampilan dasar, akan tetapi karena karakteristik siswa Sekolah Dasar yang suka bermain, menyebabkan guru olahraga mengalami kesulitan dalam memberikan materi keterampilan dasar bermain sepakbola. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik kepada siswa.

Oleh karena itu berdasarkan kenyataan yang ada penulis perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan

bermain sepakbola siswa putera usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Siraman, Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Subjek penelitian ini adalah siswa putera usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Siraman, Wonosari.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Desa Siraman, Wonosari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Dilakukan pada saat jam KBM Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putera usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Siraman yang berjumlah 33 anak. Karena semua siswa yang menjadi populasi mengikuti

tes maka disebut penelitian populasi/sensus.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun oleh Daral Fauzi dari Sekjen Depdiknas Tahun 2009

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putera usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Siraman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Analisis data ini dikategorikan menjadi lima, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Adapun norma tes dari tiap teknik dasar yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam norma tes keterampilan permainan sepakbola usia 10-12 tahun. Menurut Anas Sudijono (2000: 40-41), frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan "frekuensi

relatif' sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi persenan, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa: 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 19 anak masuk kategori sedang atau sebesar 57,6%, 0 anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Berdasarkan data dari keseluruhan tes di atas, kemudian diakumulasikan ke

dalam norma Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun, adapun tabulasi datanya dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

| No . | Penilaian | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|------|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1 | ≤245 | 0 | Kurang sekali | 0% |
| 2. | 246 – 322 | 14 | Kurang | 42,4% |
| 3. | 323 – 400 | 19 | Sedang | 57,6% |
| 4. | 401 – 478 | 0 | Baik | 0% |
| 5. | ≥479 | 0 | Baik sekali | 0% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

Berdasarkan data tabel dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas atas usia 10-12 tahun SD Muhammadiyah Siraman sebagian masuk kategori “Sedang”.

Adapun data hasil tes yang telah dilakukan sesuai dengan norma-norma setiap item tes sebagai berikut:

1. Tes *Dribbling*

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa keterampilan *dribbling* siswa putra kelas atas SD Muhammadiyah Siraman usia 10-12 tahun sebagai berikut: 0 anak yang masuk kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 0 anak masuk dalam

kategori kurang atau sebesar 0 %, 4 anak masuk kategori sedang atau sebesar 12,12%, 6 anak masuk dalam kategori baik atau sebesar 18,2% dan 23 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 69,7%. Adapun tabulasi datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Hasil Tes Dribbling

| No. | T-skor | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1. | ≤27 | 0 | Kurang sekali | 0% |
| 2. | 28-40 | 0 | Kurang | 0% |
| 3. | 41-52 | 4 | Sedang | 12,1% |
| 4. | 53-65 | 6 | Baik | 18,2% |
| 5. | ≥66 | 23 | Baik sekali | 69,7% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

2. Tes Short Pass

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *short pass* siswa putra kelas atas SD Muhammadiyah Siraman usia 10-12 tahun sebagai berikut: 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 10 anak masuk dalam kategori kurang atau sebesar 30,3%, 15 anak masuk kategori sedang atau sebesar 45,5%, 8 anak masuk dalam kategori baik atau sebesar 24,2% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Adapun tabulasi datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Hasil Tes Short Pass

| No. | T-skor | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1. | ≤64 | 0 | Kurang sekali | 0% |
| 2. | 65-84 | 10 | Kurang | 30,3% |
| 3. | 85-103 | 15 | Sedang | 45,5% |
| 4. | 104-123 | 8 | Baik | 24,2% |
| 5. | ≥124 | 0 | Baik sekali | 0% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

3. Tes Throw In

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *throw in* siswa putra kelas atas SD Muhammadiyah Siraman usia 10-12 tahun sebagai berikut: 6 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 18,2%, 17 anak masuk dalam kategori kurang atau sebesar 51,5, 10 anak masuk kategori sedang atau sebesar 30,3%, 0 anak masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk kategori baik sekali atau sebesar 0%. Adapun tabulasi datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Hasil Tes Throw In

| No. | T-skor | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1. | ≤35 | 6 | Kurang sekali | 18,2% |
| 2. | 36-46 | 17 | Kurang | 51,5% |
| 3. | 47-58 | 10 | Sedang | 30,3% |
| 4. | 59-69 | 0 | Baik | 0% |
| 5. | ≥70 | 0 | Baik sekali | 0% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

4. Tes Running With the Ball

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *running with the ball* siswa putra kelas atas SD Muhammadiyah Siraman usia 10-12 tahun sebagai berikut: 0 anak yang masuk kategori kurang atau sebesar 0%, 0 anak masuk kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 4 anak masuk dalam kategori sedang atau sebesar 12,1%, 25 anak masuk kategori baik atau sebesar 75,8%, dan 4 anak yang masuk kategori baik sekali atau sebesar 12,1%.

Adapun tabulasi datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Hasil Tes *Running With the Ball*

| No. | T-skor | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1. | ≤29 | 0 | Kurang sekali | 0% |
| 2. | 30-38 | 0 | Kurang | 0% |
| 3. | 39-47 | 4 | Sedang | 12,1% |
| 4. | 48-56 | 25 | Baik | 75,8% |
| 5. | ≥57 | 4 | Baik sekali | 12,1% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

5. Tes *Heading*

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *heading* siswa putra kelas atas SD Muhammadiyah Siraman usia 10-12 tahun sebagai berikut: 13 anak masuk kategori kurang sekali atau sebesar

39,4%, 18 anak masuk dalam kategori kurang atau sebesar 54,5%, 2 anak masuk kategori sedang atau sebesar 6,1%, 0 anak masuk kategori baik atau sebesar 0%, dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Adapun tabulasi datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Hasil Tes *Heading*

| No. | T-skor | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1. | ≤ 36 | 13 | Kurang sekali | 39,4% |
| 2. | 37-51 | 18 | Kurang | 54,5% |
| 3. | 52-66 | 2 | Sedang | 6,1% |
| 4. | 67-81 | 0 | Baik | 0% |
| 5. | ≥ 82 | 0 | Baik sekali | 0% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

6. Tes *Shooting at the Ball*

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *shooting* siswa putra kelas atas SD Muhammadiyah Siraman usia 10-12 tahun sebagai berikut: 4 anak masuk kategori kurang sekali atau sebesar 12,1%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 6 anak masuk dalam kategori sedang sebesar 18,2%, 7 anak masuk kategori baik atau sebesar 21,2%, dan 2 anak masuk kategori baik sekali atau sebesar 6,1%. Adapun tabulasi datanya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.. Hasil Tes *Shooting at the Ball*

| No. | T-skor | Frekuensi | Klasifikasi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|---------------|------------|
| 1. | ≤31 | 4 | Kurang sekali | 12,1% |
| 2. | 32-43 | 14 | Kurang | 42,4% |
| 3. | 44-54 | 6 | Sedang | 18,2% |
| 4. | 55-66 | 7 | Baik | 21,2% |
| 5. | ≥67 | 2 | Baik sekali | 6,1% |
| | Jumlah | 33 | | 100% |

Pembahasan

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang membutuhkan keterampilan, taktik dan kerjasama. Keterampilan dasar adalah modal utama bermain sepakbola, tanpa mengabaikan kebutuhan fisik dan mental. Dengan keterampilan dasar yang di miliki masing-masing individu maka akan mempermudah permainan sepakbola. Tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun berisi keterampilan dasar sepakbola yaitu: *dribbling, short pass, running with ball, heading, throw in* dan *shooting* yang memprediksi keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun Sekolah Dasar Muhammadiyah Siraman, Wonosari, Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar bermain

sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun Sekolah Dasar Muhammadiyah Siraman. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 10-12 tahun oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekjen Depdiknas Tahun 2009.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 19 anak masuk kategori sedang atau sebesar 57,6%, 0 anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun SD Muhammadiyah Siraman, masuk dalam kategori “sedang” dengan persentase sebesar 57,6%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Faktor Internal yaitu faktor dari siswa itu sendiri. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Eksternal yaitu:

a. Guru

Tugas guru yang utama adalah menyampaikan materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

b. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana yang di miliki SD Muhammadiyah Siraman merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran Penjas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa: 0 anak masuk dalam kategori kurang sekali atau sebesar 0%, 14 anak masuk kategori kurang atau sebesar 42,4%, 19 anak masuk kategori sedang atau sebesar 57,6%, 0 anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0% dan 0 anak masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun SD Muhammadiyah Siraman sebagian besar masuk kategori “Sedang”.

A. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, tetapi tidak lepas dari keterbatasan peneliti yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan subjek siswa putra saja karena keterbatasan waktu serta biaya.
2. Tidak adanya reliabilitas untuk tes *throw in*.
3. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap kondisi seluruh subjek ketika melakukan tes.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani
2. Bagi guru, diharapkan lebih kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah unsur-unsur lain.

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*.
Jakarta: Depdikbud.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjiono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Komarudin. (2011). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.